III. METODELOGI PENELITIAN

3.1 Prinsip Metodologi Penelitian

Metodologi merupakan bagian epistemologi yang mengkaji langkah-langkah yang harus ditempuh supaya pengetahuan yang diperoleh memenuhi ciri-ciri ilmiah. Metodologi juga dapat dipandang sebagai bagian dari logika yang mengkaji kaidah penalaran yang tepat. Jika membicarakan metodologi maka hal-hal yang tak kalah penting adalah asumsi-asumsi yang melatarbelakangi berbagai metode yang digunakan dalam aktifitas ilmiah. Asumsi-asumsi yang dimaksud adalah pendirian atau sikap yang dikembangkan para ilmuwan maupun peneliti dalam kegiatan ilmiah mereka.

Penelitian adalah pekerjaan ilmiah yang bermaksud mengungkapkan ilmu secara obyektif dengan dibentengi bukti-bukti yang lengkap (Ellyawan Setyo, 2007). Metode penelitian pada dasarnya merupakan ciri ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ini juga berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian ini dilakukan dengan cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penilaian manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan (bedakan dengan misalnya mencari data jatuhnya pesawat

terbang penggunaan dukun). Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis (Sugiyono, 2007).

3.2 Operasional Variabel

Terdapat tiga macam bentuk korelasi antar variabel, yaitu korelasi simetris, korelasi sebab akibat (kausal) dan korelasi Interaktif (saling mempengaruhi). Untuk mencari korelasi antara dua variabel atau lebih dilakukan dengan menghitung korelasi antar variabel yang akan dicari korelasinya. Korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya korelasi antar variabel atau lebih. Artinya dinyatakan dalam bentuk korelasi positif atau negatif, sedangkan kuatnya korelasi dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Korelasi dua variabel atau lebih dinyatakan positif, bila nilai satu variabel ditingkatkan, maka akan meningkatkan variabel yang lain, dan sebaliknya bila nilai satu variabel diturunkan maka akan menurunkan variabel yang lain.

Korelasi dua variabel atau lebih dinyatakan negatif, bila nilai satu variabel dinaikkan maka akan menurunkan nilai variabel yang lain, dan juga sebaliknya bila nilai satu variabel diturunkan, maka akan menaikkan nilai variabel yang lain.

Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari korelasi dan membuktikan hipotesis korelasi dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih adalah sama.

Adapun korelasi variabel yang Pertama dalam penelitian ini adalah :

1. Korelasi variabel motivasi (X1) terhadap variabel kinerja pegawai (Y), serta
2. Korelasi variabel kompensasi (X2) terhadap variabel kinerja pegawai (Y).

Kinerja pegawai dapat juga diartikan sebagai hasil kerja yang secara kualitas dan kuantitas dicapai seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Waringin, 2007) dengan indikatornya sebagai berikut :

- *Bisa dipercaya dan dapat diandalkan* (Apabila seorang pegawai ketahuan melakukan korupsi, manipulasi atau penipuan baik besar maupun kecil sudah pasti sulit dipromosikan dan naik jabatan secara maksimal)
- *Menghasilkan lebih dari pegawai yang lain* (Melalui memberikan hasil kerja yang lebih baik dari pada sesama pegawai pada level yang sama)
- *Berinisiatif untuk menyelesaikan pekerjaan dan tidak perlu sampai disuruh* (Dalam hal ini mengambil inisiatif bukan berarti menjadi suka memaksa, menjengkelkan ataupun agresif, melainkan mengerjakan apa saja yang diperlukan dan tetap konsisten dengan pekerjaan yang benar)
- *Menghindari kecenderungan untuk menyalahkan orang lain, atasan, anak buah dan situasi*
- *Disiplin dengan jam kerja* (Setiap pegawai harus dapat mempergunakan waktu dengan sebaik-baiknya)
- *Berperilaku menyenangkan dengan menjaga penampilan, kedisiplinan, kesopanan dan dapat bertutur kata dengan baik*
- *Mempunyai hasrat untuk menyelesaikan pekerjaan tanpa beban dan mempunyai kemauan menyelesaikan pekerjaan dengan sebaik-baiknya*

Motivasi (X1) merupakan proses yang menjelaskan intensitas, arah dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya.

Herzberg memandang bahwa kepuasan kerja berasal dari keberadaan motivator intrinsik dan bawa ketidakpuasan kerja berasal dari ketidakberadaan faktor-faktor ekstrinsik (Hasibuan, 1990 : 177). Faktor-faktor ekstrinsik (konteks pekerjaan) meliputi :

1. Upah
2. Kondisi kerja Keamanan kerja
3. Status
4. Prosedur perusahaan
5. Mutu penyeliaan
6. Mutu korelasi interpersonal antar sesama rekan kerja, atasan, dan bawahan

Keberadaan kondisi-kondisi ini terhadap kepuasan pegawai tidak selalu memotivasi mereka. Tetapi ketidakberadaannya menyebabkan ketidakpuasan bagi karyawan, karena mereka perlu mempertahankan setidaknya suatu tingkat "tidak ada kepuasan".

Seangkan kondisi ekstrinsik disebut ketidakpuasan, atau faktor hygiene. Faktor Intrinsik meliputi :

1. Pencapaian prestasi
2. Pengakuan
3. Tanggung Jawab
4. Kemajuan
5. Pekerjaan itu sendiri
6. Kemungkinan berkembang

Secara umum terdapat dua alasan mendasar yang dapat memotivasi seseorang untuk mengambil tindakan yaitu seseorang akan termotivasi untuk mendapat

kenikmatan atau seseorang termotivasi karena menjauhi hal-hal yang tidak menyenangkan. Menurut (Hasibuan, 1990 : 180), seorang pegawai akan termotivasi secara positif untuk mendatangkan hal-hal yang membawa kebaikan bagi kariernya. Motivasi yang bertahan lama adalah motivasi yang datangnya dari dalam diri pegawai itu sendiri, adapun indikator dari motivasi adalah :

- Semua pekerjaan harus diselesaikan dengan tanggung jawab termasuk pekerjaan yang tidak kita senangi
- Selalu menganggap pekerjaan yang sedang dijalani sebagai pekerjaan yang didambakan dan disenangi
- Menyelesaikan pekerjaan lebih baik dibandingkan pegawai lain pada level yang sama
- Cenderung menetapkan target dan berani mengambil resiko
- Mempunyai tujuan yang jelas dan realistis
- Memiliki rencana kerja yang menyeluruh
- Lebih mementingkan umpan balik yang nyata tentang prestasi hasilnya
- Senang dengan tugas yang dilakukan dan selalu ingin menyelesaikan dengan sempurna

Seperti yang sudah dijelaskan di atas kompensasi merupakan imbalan yang diberikan kepada pegawai untuk meningkatkan kesejahteraan pegawai itu sendiri. Kompensasi ini biasanya diperlukan sebagai upaya menciptakan suatu kondisi yang lebih baik dan dapat dikatakan sebagai sistem yang paling baik dalam mendorong kinerja. Adapun indikator kompensasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- *Fasilitas* yaitu balas jasa berupa kemudahan yang diberikan kepada pegawai

- *Insentif* yaitu tambahan penghasilan yang diberikan berdasarkan keberhasilan prestasi dan penambahan beban kerja
- *Tunjangan* yaitu tambahan penghasilan karena berpartisipasi dalam menyelesaikan pekerjaan

Tabel 1. Operasional Tabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
Motivasi (X1)	Motivasi adalah kesedian individu mengeluarkan upaya yang tinggi untuk mencapai tujuan organisasi, Stephen Robin (2001).	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyenangi Pekerjaan ➤ Kepuasan kerja ➤ Tanggungjawab ➤ Korelasi interpersonal ➤ Kodisi Lingkungan Kerja 	Ordinal
Kompensasi (X2)	Imbalan bagi individu yang berarti penghargaan kepada para pekerja yang telah memberikan kontribusi dalam mewujudkan tujuannya melalui kegiatan yang disebut bekerja (Nawawi, 2000)	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Gaji ➤ Honor ➤ Insentif ➤ Bonus penghasilan tambahan ➤ fasilitas 	Ordinal
Kinerja (Y)	Kinerja adalah tingkat pencapaian pekerjaan oleh pegawai (Simamora, 2003)	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kuantitas ➤ Kualitas ➤ Disiplin ➤ Ketepatan Waktu ➤ Kemampuan 	Ordinal

3.2 Alat Pengumpul Data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner yang disusun berdasarkan variabel penelitian. Masing-masing item pertanyaan menyediakan

alternatif pilihan jawaban yang disusun berdasarkan Skala Likert dengan rentang skala lima pilihan jawaban, yaitu : sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Kategori tersebut mewakili pilihan kecenderungan jawaban responden. Selanjutnya dilakukan pembobotan pada masing-masing alternatif jawaban pada setiap item pertanyaan atau pernyataan yang dipilih oleh responden sebagai berikut :

Tabel 2. Skor Skala Linkert

Ordinal	Skor (interval)
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada dasarnya merupakan suatu kegiatan operasional agar tindakan masuk pada pengertian penelitian yang sebenarnya. Penelitian merupakan aktivitas ilmiah yang sistematis, terarah dan bertujuan (Kartono, 2001). Adapun sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Studi Kepustakaan

Merupakan pengumpulan data dari sumber-sumber tertulis yang sifatnya teoritis dan berkorelasi dengan bidang-bidang yang sedang diteliti seperti buku-buku, majalah, dokumen dan berbagai literatur lainnya. Sumber-sumber tertulis tersebut kemudian ditelaah kembali untuk mendapatkan informasi secara lengkap serta menentukan tindakan yang akan diambil sebagai langkah penting dalam kegiatan

ilmiah. Menurut Singarimbun (2002) banyak manfaat yang dapat diperoleh dari penelusuran kepustakaan antara lain :

- Menggali teori-teori dasar dan konsep yang telah dikemukakan oleh ahli terdahulu
- Mengikuti perkembangan penelitian dalam bidang yang diteliti
- Memperoleh orientasi yang lebih luas mengenai topik yang dipilih
- Memanfaatkan data sekunder
- Menghindari duplikasi penelitian

2. Studi Lapangan

Merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung ke tempat penelitian dengan cara sebagai berikut :

- Observasi

Merupakan pengamatan yang dilakukan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan secara non-partisipatif (pengamatan tidak terlihat) artinya penulis tidak melibatkan diri secara langsung ke dalam penelitian

- Wawancara

Merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada para responden. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai obyek penelitian secara lengkap

- Kuesioner

Merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Dalam penelitian ini digunakan kuesioner berupa

daftar pertanyaan tertulis yang terstruktur dan tertutup yang disertai alternatif jawabannya. Adapun koustiner yang digunakan adalah kuestioner yang telah digunakan pada penelitian terdahulu oleh peneliti lain yang juga melakukan penelitian serupa namun pada objek penelitian yang berbeda.

3.5 Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karekteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2006). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pegawai Dinas Pendapatan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Lampung Timur yang pada awalnya merupakan gabungan atas Dinas Pendapatan Kabupaten Lampung Timur dan Bagian Keuangan serta Bagian Perlengkapan Sekretariat Daerah Kabupaten Lampung Timur.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode purposive sesuai dengan tujuan pelaksanaan penelitian dengan memperhatikan status pegawai sebagai Pegawai Negeri Sipil. Adapun sampel tersebut berjumlah 85 orang yang terdiri dari Kepala Dinas, Sekretaris Dinas, Kepala Bidang, Kepala Seksi, Kepala Sub Bagian serta pelaksana. Sedangkan metode pengambilan data di lakukan dengan metode sensus.

3.6 Evaluasi Model

Model analisis yang digunakan untuk mengetahui korelasi motivasi dan kompensasi terhadap kinerja pegawai DP2KAD adalah analisis korelasi product

moment. Korelasi adalah istilah statistik yang menyatakan derajat korelasi linier (searah bukan timbal balik) antara dua variabel atau lebih.

Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari korelasi dan membuktikan hipotesis korelasi dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih adalah sama.

3.7 Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data primer yang berasal dari jawaban kuesioner yang telah disebarakan kepada responden di lingkungan Dinas Pendapatan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Lampung Timur. Selanjutnya data tersebut diklasifikasikan menurut variabel untuk memudahkan penelitian dalam mentransformasikan jawaban kuesioner yang telah dikumpulkan penulis dalam bentuk angka.

Data-data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner selanjutnya diberi nilai sesuai yang telah ditetapkan dan dianalisa dengan menggunakan uji statistik. Adapun langkah-langkah yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Uji Validitas

Pengukuran validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pernyataan-pernyataan pada kuesioner yang harus dibuang/diganti karena dianggap tidak relevan. Teknik untuk mengukur validitas kuesioner adalah sebagai berikut dengan menghitung korelasi antar data pada masing-masing pernyataan dengan skor total, memakai rumus korelasi product moment dengan bantuan program SPSS sampai diperoleh hasil yang valid. Instrumen yang valid

berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukurnya secara tepat dan benar. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk pengujian validitas :

$$r = \frac{n(\sum XY) - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan

r_{xy} = validitas item soal

X = skor item pertanyaan

Y = skor total item pertanyaan

N = Jumlah sampel (Sugiono, 2007)

Item Instrumen dianggap Valid jika lebih besar dari 0,3 atau bisa juga dengan membandingkannya dengan r tabel.

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas ditunjukkan oleh koefisien *Alpha Croanbach*. Uji reliabilitas ini dilakukan untuk mengetahui konsistensi dan ketepatan pengukuran.

Kategori koefisien reliabilitas (Guilford, 1956: 145) adalah sebagai berikut:

- a. $0,80 < \alpha < 1,00$ reliabilitas sangat tinggi
- b. $0,60 < \alpha < 0,80$ reliabilitas tinggi
- c. $0,40 < \alpha < 0,60$ reliabilitas sedang
- d. $0,20 < \alpha < 0,40$ reliabilitas rendah
- e. $-1,00 < \alpha < 0,20$ reliabilitas sangat rendah (tidak reliable)

Adapun rumus yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah sebagai berikut

(Arikunto, 1998:109) :

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sum \sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

α = Nilai reabilitas

k = Jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma_i^2$ = Nilai varians masing-masing item

$\sum \sigma_t^2$ = Varians total

$$\sigma^2 = \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}$$

Keterangan :

σ^2 = varians

n = banyaknya responden

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat data

$(\sum X)^2$ = jumlah data dikuadratkan

3.8 Metode Analisis Data

a. Analisis Kualitatif

Menganalisis data dengan menguraikan hasil daftar pertanyaan yang diperoleh dari para responden dengan menggunakan pendekatan konsep pemasaran.

b. Analisis kuantitatif

Analisis kuantitatif dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik Korelasi *Product Moment*. Berikut adalah rumus korelasi *Product Moment* yang digunakan (Sugiono, 2002) :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Korelasi antara variable (x1, x2, y)

X = Variabel (X1: Motivasi dan X2 : Kompensasi)

Y = Variable (Kinerja Pegawai)

N = Jumlah sampel

c. Pengujian Koefisien Korelasi

Untuk menguji signifikansi koefisien korelasi dapat dihitung dengan menggunakan uji t dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Selanjutnya, untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan sebagai berikut :

Tabel 3. Tingkat Korelasi Interval Koefesian

Interval koefisien	Tingkat Korelasi
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3.9 Diskripsi Responden Penelitian

Dalam penelitian ini, untuk membuktikan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, telah dilakukan penelitian terhadap pegawai Dinas Pendapatan

Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah sebanyak 85 orang. Adapun gambaran mengenai responden penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	75	88.23	88.23
	Perempuan	10	11.77	100.0
	Total	85	100.0	

Sumber : Hasil penelitian pada DP2KAD Lampung Timur Tahun 2012

Dari Tabel 7, dapat diketahui bahwa responden jumlah responden adalah 85 orang yang terdiri dari laki-laki dan perempuan, dengan rincian 88.23 persen berjenis kelamin laki-laki dan 11.77 persen berjenis kelamin perempuan. Komposisi ini menunjukkan komposisi yang sebenarnya di lapangan, dimana banyak pegawai yang berjenis kelamin laki-laki daripada perempuan

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20 – 29	17	20.0	20.0	20.0
	30 – 39	45	52.9	52.9	72.9
	>39	23	27.1	27.1	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

Sumber : Hasil penelitian pada DP2KAD Lampung Timur Tahun 2012

Dari tabel 8, dapat diketahui bahwa dilihat dari segi usia responden yang berusia 30 – 39 tahun menempati jumlah terbesar yaitu sebanyak 52.9 persen.

Pegawai yang mempunyai usia pada golongan ini dapat dikatakan pegawai yang sedang dalam tahap paling produktif. Diikuti oleh pegawai yang termasuk dalam kelompok usia >39 tahun sebanyak 27.1 persen. Dalam hal ini, jumlah responden yang paling sedikit adalah yang termasuk dalam kelompok usia 20 – 29 tahun.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 9 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

		Frequency	Percent	Cumulative Percent
Valid	SLTA	15	17.65	17.65
	D1/D2/D3	10	11.76	29.41
	S1	45	52.94	82.35
	S2	15	17.65	100.0
	Total	85	100.0	

Sumber : Hasil penelitian pada DP2KAD Lampung Timur Tahun 2012

Salah satu faktor yang menunjang tercapainya kinerja sesuai dengan yang diinginkan adalah tingkat pendidikan pegawai. Dalam hal ini diasumsikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin mampu dalam melaksanakan pekerjaan sehingga semakin baik pula kinerjanya. Berdasarkan Tabel 9, dapat diketahui bahwa jumlah responden terbesar adalah yang memiliki jenjang pendidikan S1 (52.94%) dan diikuti oleh responden yang memiliki jenjang pendidikan S2 (17.65%) dan SLTA (17.65%). Hal ini memperlihatkan bahwa jumlah pegawai Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah berdasarkan kualitas pendidikan yang dimilikinya sudah memadai sehingga diharapkan kinerja yang diperoleh pun tinggi.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

Tabel 10. Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < 5 tahun	80	92.2	92.2	92.2
6 – 10 tahun	5	7.8	7.8	100.0
11-19 tahun				
>19 tahun				
Total	85	100.0	100.0	

Sumber : Hasil penelitian pada DP2KAD Lampung Timur Tahun 2012

Berbicara tentang kinerja, kadang kala tidak bisa dilepaskan dari faktor-faktor internal pegawai yang berkaitan dengan kinerja. Salah faktor yang dapat menunjang tetapi juga dapat menjadi kendala dalam mencapai kinerja adalah faktor keluarga. Keluarga dapat menjadi salah satu motivasi yang mendukung dalam pencapaian kinerja, tetapi keluarga juga dapat menjadi kendala apabila keluarga tidak mendukung apa yang dilakukan pegawai dalam pekerjaannya.

Berdasarkan tabel 10, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden sudah menikah yaitu sebanyak 92.2 persen. Sebagian besar responden telah mempunyai status menikah karena biasanya seseorang yang telah bekerja akan berani mengambil keputusan untuk berumah tangga. Selain itu, berdasarkan usia responden yang telah memasuki usia dewasa merupakan hal yang wajar bagi responden untuk menikah.

3.10 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

3.10.1 Pengujian Validitas

Pengujian validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan item pertanyaan yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas pada penelitian ini dilakukan dengan pengujian Spearman yang dilakukan berulang kali yaitu dengan menghilangkan satu persatu item pertanyaan yang memiliki nilai sig. (2 tailed) diatas 0.01 hingga diperoleh nilai yang valid yaitu sig. (2-tailed) dibawah 0.01.

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel motivasi (X1) dan kompensasi (X2) dan variable lain dalam penelitian ini adalah kinerja (Y) pegawai Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah. Peneliti membuat kuesioner dengan jumlah pertanyaan sebanyak 5 pertanyaan untuk variabel motivasi, 5 pertanyaan untuk variabel kompensasi dan variabel kinerja sebanyak 5 pertanyaan. Sebelum kuesioner disebarluaskan kepada responden, sebelumnya pertanyaan dalam kuesioner tersebut dilakukan pengujian validitas. Berikut adalah hasil pengujian validitas :

Tabel 11. Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi

Correlations

			x11	x12	x13	x14	x15	Motivasi
Spearman's rho	x11	Correlation Coefficient	1.000	.005	-.022	-.105	.113	.330**
		Sig. (2-tailed)	.	.961	.839	.339	.304	.002
		N	85	85	85	85	85	85
	x12	Correlation Coefficient	.005	1.000	.173	.099	.010	.523**
		Sig. (2-tailed)	.961	.	.113	.365	.930	.000
		N	85	85	85	85	85	85
	x13	Correlation Coefficient	-.022	.173	1.000	.268*	-.051	.602**
		Sig. (2-tailed)	.839	.113	.	.013	.643	.000
		N	85	85	85	85	85	85
	x14	Correlation Coefficient	-.105	.099	.268*	1.000	-.090	.520**
		Sig. (2-tailed)	.339	.365	.013	.	.411	.000
		N	85	85	85	85	85	85
	x15	Correlation Coefficient	.113	.010	-.051	-.090	1.000	.392**
		Sig. (2-tailed)	.304	.930	.643	.411	.	.000
		N	85	85	85	85	85	85
	Motivasi	Correlation Coefficient	.330**	.523**	.602**	.520**	.392**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000	.000	.000	.
		N	85	85	85	85	85	85

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Data Penelitian Diolah Menggunakan Program SPSS 16, 2012

Berdasarkan hasil uji validitas variabel motivasi, dapat diketahui bahwa dari 5 pertanyaan yang diuji validasi, semua pertanyaan adalah valid.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Kompensasi

Correlations

			x21	x22	x23	x24	x25	Kompensasi
Spearman's rho	x21	Correlation Coefficient	1.000	.065	.140	-.127	.289**	.464**
		Sig. (2-tailed)	.	.553	.200	.246	.007	.000
		N	85	85	85	85	85	85
	x22	Correlation Coefficient	.065	1.000	.809**	.074	.076	.757**
		Sig. (2-tailed)	.553	.	.000	.503	.488	.000
		N	85	85	85	85	85	85
	x23	Correlation Coefficient	.140	.809**	1.000	.081	.159	.833**
		Sig. (2-tailed)	.200	.000	.	.463	.147	.000
		N	85	85	85	85	85	85
	x24	Correlation Coefficient	-.127	.074	.081	1.000	-.141	.202
		Sig. (2-tailed)	.246	.503	.463	.	.196	.063
		N	85	85	85	85	85	85
	x25	Correlation Coefficient	.289**	.076	.159	-.141	1.000	.461**
		Sig. (2-tailed)	.007	.488	.147	.196	.	.000
		N	85	85	85	85	85	85
	Kompensasi	Correlation Coefficient	.464**	.757**	.833**	.202	.461**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.063	.000	.
		N	85	85	85	85	85	85

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data Diolah Menggunakan Program SPSS 16, 2012

Berdasarkan hasil uji validitas variabel kompensasi, dapat diketahui bahwa dari 5 pertanyaan yang diuji validasi hanya 1 pertanyaan yang bersifat tidak valid yaitu pertanyaan nomor 4. Sehingga hanya terdapat 4 pertanyaan saja bersifat valid.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja

			Correlations					
			y1	y2	y3	y4	y5	Kinerja
Spearman's rho	y1	Correlation Coefficient	1.000	-.008	-.057	.828**	.506**	.744**
		Sig. (2-tailed)	.	.944	.603	.000	.000	.000
		N	85	85	85	85	85	85
	y2	Correlation Coefficient	-.008	1.000	.102	.008	-.019	.487**
		Sig. (2-tailed)	.944	.	.353	.944	.862	.000
		N	85	85	85	85	85	85
	y3	Correlation Coefficient	-.057	.102	1.000	.013	-.031	.267*
		Sig. (2-tailed)	.603	.353	.	.904	.777	.013
		N	85	85	85	85	85	85
	y4	Correlation Coefficient	.828**	.008	.013	1.000	.541**	.769**
		Sig. (2-tailed)	.000	.944	.904	.	.000	.000
		N	85	85	85	85	85	85
	y5	Correlation Coefficient	.506**	-.019	-.031	.541**	1.000	.548**
		Sig. (2-tailed)	.000	.862	.777	.000	.	.000
		N	85	85	85	85	85	85
	Kinerja	Correlation Coefficient	.744**	.487**	.267*	.769**	.548**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.013	.000	.000	.
		N	85	85	85	85	85	85

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Data Diolah Menggunakan Program SPSS 16, 2012

Berdasarkan hasil uji validitas variabel kinerja, dapat diketahui bahwa dari 5 pertanyaan yang diuji validasi, semua pertanyaan adalah valid.

4.2.2 Pengujian Reliabilitas

Pengujian ini dilakukan bersamaan dengan pengujian validitas, dimana pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui kekonsistenan responden dalam menjawab pernyataan yang ada dalam kuesioner. Dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha* dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh hasil melalui perhitungan SPSS 16.0 sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Motivasi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.391	.391	2

Sumber : Data Diolah Menggunakan Program SPSS 16, 2012

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kompensasi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.884	.891	2

Sumber : Data Diolah Menggunakan Program SPSS 16, 2012

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kinerja

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.906	.906	2

Sumber : Data Diolah Menggunakan Program SPSS 16, 2012

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa semua butir pernyataan yang diujikan bersifat reliabel dan dapat dipergunakan sebagai instrumen dalam penelitian selanjutnya. Hal ini dapat diketahui dari nilai *Cronbach Alpha* untuk variabel motivasi adalah sebesar 0.391 yang berarti memiliki tingkat reabilitas sedang,

variabel kompensasi sebesar 0.884 yang berarti memiliki tingkat reabilitas sedang, dan variabel kinerja sebesar 0.906 yang berarti memiliki tingkat reabilitas tinggi. Nilai tersebut menunjukkan bahwa butir-butir pernyataan pada ke tiga variabel tersebut adalah reliable berdasarkan kategori koefisien reabilitas (Guilford, 1956 : 145)